

EFFECTIVENESS OF EXTENSION ACTIVITIES ON FISH FARMERS GROUP IN THE NAGARI SUNGAI ANTUAN DISTRICT OF MUNGKA SUBDISTRICT LIMAPULUH KOTA WEST SUMATRA PROVINCE

Abstract

by

Desselvly Wanti¹⁾, Kusai²⁾, Firman Nugroho²⁾

This research was conducted in September 2014 which took place in Nagari Sungai Antuan District of Mungka subdistrict Limapuluh kota West Sumatra province. The population is fish farmers as much as 20 people, and 1 extension. So the method of sample collections using the census method.

Extension officers visit the fish farmers in the Nagari Sungai Antuan carried out 3-4 times a month, according to the needs of fish farmers. Of the three elements of behaviour change can be seen that fisheries extension activities in the Nagari Sungai Antuan in groups of fish farming in ponds has been effective. It can be seen from each element of behaviour change, the element of "knowledge" in the fish farmers ponds had been at the level of "analyzing" there are 15 people (75%) and the level of "integrate" there are 2 people (10%), fisheries extension in the Nagari Sungai Antuan has reached the stage of 85% effective. On the element of "attitude" fish farmers already on the level of "judge" there are 12 people (60%) and at the level of "organize" as much as 5 people (15%), fisheries extension workers in the Nagari Sungai Antuan has reached the stage of 75% effective. On the element of "skill" they're level of "familiar" there are 12 people (60%) and the level of "skilled" there are 2 people (10%) and the level of "adaptation" as much as 2 people (10%) fisheries extension workers in the Nagari Sungai Antuan has reached the stage of 80% effective. It can be concluded fisheries extentension activities in the Nagari Sungai Antuan on each extension element has reached expectations.

Keywords : The effectiveness of counseling, fish farmer rroup in swimming

¹ *Student of Fishery and Marine Science Faculty, Riau University*

² *Lecture of Fishery and Marine Science Faculty, Riau University*

EFEKTIVITAS KEGIATAN PENYULUHAN PADA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN DI NAGARI SUNGAI ANTUAN KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMAPULUH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT

Desselvy Wanti¹⁾, Kusai²⁾, Firman Nugroho²⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014 di Nagari Sungai Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian adalah pembudidaya ikan sebanyak 20 orang , dan 1 orang penyuluh. Sehingga metode pengumpulan sampel menggunakan metode sensus.

Kunjungan petugas penyuluh ke pembudidaya ikan di Nagari Sungai Antuan dilaksanakan 3-4 kali dalam sebulan, sesuai dengan kebutuhan pembudidaya ikan. Dari ketiga unsur perubahan perilaku dapat dilihat bahwa kegiatan penyuluhan perikanan di nagari sungai antuan pada kelompok pembudidaya ikan di kolam telah efektif. Dapat dilihat dari setiap unsur perubahan perilaku, pada pada unsur “Pengetahuan” pembudidaya ikan dalam kolam berada pada tingkatan “menganalisis” sebanyak 15 jiwa (75%) dan pada tingkatan “memadukan” terdapat 2 jiwa (10%) dengan demikian pada tahap pengetahuan, penyuluh perikanan di Nagari Sungai Antuan telah sampai pada tahapan efektif sebesar 85%. Pada unsur “Sikap” pembudidaya ikan dalam kolam berada pada tingkatan “menilai” sebanyak 12 jiwa (60%) dan pada tingkatan “mengorganisir” sebanyak 5 jiwa (15%) dengan demikian pada tahap sikap, penyuluh perikanan di Nagari Sungai Antuan telah sampai pada tahapan efektif sebesar 75%. Pada unsur ‘Keterampilan” pembudidaya ikan dalam kolam berada pada tingkatan “Terbiasa” sebanyak 12 jiwa (60%), pada tingkatan “terampil” sebanyak 2 jiwa (10%), dan pada tingkatan “adaptasi” sebanyak 2 jiwa (10%) dengan demikian pada tahap keterampilan, penyuluh perikanan di Nagari Sungai Antuan telah sampai pada thapan efektif sebesar 80%. Dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan perikanan di Nagari Sungai Antuan pada masing-masing unsur sudah mencapai harapan penyuluh.

Kata kunci: Efektivitas, Kelompok Pembudidaya Ikan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Limapuluh Kota merupakan sentra budidaya ikan di Provinsi Sumatera Barat. Salah satu daerah penghasil ikan di Kabupaten ini adalah Nagari Sungai Antuan yang terdapat di Kecamatan Mungka. Nagari Sungai Antuan memiliki potensi sumberdaya

perikanan yang cukup besar, dibuktikan dengan adanya usaha budidaya perikanan yang dimiliki oleh masyarakat di nagari tersebut. Untuk mendukung usaha budidaya, maka kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan oleh dinas terkait untuk pengembangan usaha perikanan di Nagari Sungai Antuan.

Kegiatan penyuluhan di Nagari Sungai Antuan sudah lama dilaksanakan, terutama kepada kelompok pembudidaya

ikan yang ada di Nagari tersebut. Namun kegiatan penyuluhan tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Setiap upaya penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga penyuluh di Nagari Sungai Antuan diharapkan dapat menimbulkan dampak positif bagi kelompok pembudidaya ikan baik dari segi produktifitas, pendapatan maupun perilaku pembudidaya ikan. Harapan tersebut apakah sudah terealisasi pada kelompok pembudidaya ikan di Nagari Sungai Antuan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah kegiatan penyuluhan perikanan di Nagari Sungai Antuan?
- 2) Apakah kegiatan penyuluhan perikanan yang ada di Nagari Sungai Antuan sudah efektif?
- 3) Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh penyuluhan perikanan di Nagari Sungai Antuan?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan kegiatan penyuluhan perikanan di Nagari Sungai Antuan.
- 2) Untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas kegiatan penyuluhan perikanan yang disampaikan oleh penyuluh kepada kelompok pembudidaya ikan yang ada di Nagari Sungai Antuan.
- 3) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh perikanan di Nagari Sungai Antuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014 dan lokasi yang menjadi objek penelitian adalah di Nagari Sungai Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, yaitu dengan

mengadakan observasi langsung ke lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok pembudidaya ikan yang berjumlah 20 orang dan 1 orang penyuluh. Responden (sampel) yang telah diamati diambil secara sensus yakni keseluruhan populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Hal ini sudah sejalan dengan pendapat Arikunto (2002), bahwa apabila populasi <100 orang maka pengambilan sampel sebaiknya dilakukan dengan cara sensus (keseluruhan).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari : (a) Data primer Data primer meliputi karakteristik pembudidaya ikan Nagari Sungai Antuan seperti nama, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, pengalaman kerja, profil penyuluh, materi penyuluhan, metode penyuluhan, kunjungan petugas penyuluh, serta efektivitas kegiatan penyuluhan. (b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Sungai Antuan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan penyuluhan perikanan, seperti : inovasi/materi penyuluhan, metode penyuluhan, kunjungan petugas penyuluhan, serta karakteristik sasaran penyuluhan, data yang diambil dianalisis secara deskriptif.
2. Untuk mengetahui sejauhmana efektivitas kegiatan penyuluhan perikanan, maka data yang diperoleh dianalisis sebagai berikut :

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS) diukur dengan beberapa tolak ukur (*indicator*) dan ukuran dapat dilihat dari : jika sasaran telah memberikan tanggapan (*respon*), dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Efektivitas Kegiatan Penyuluhan Perikanan di Nagari Sungai Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

No	Pengetahuan	No	Sikap	No	Keterampilan
1	Mengetahui	1	Menerima	1	Menyadari
2	Memahami	2	Menanggapi	2	Menyiapkan diri
3	Menggunakan	3	Menilai	3	Mencoba
4	Menganalisis	4	Mengorganisir	4	Terbiasa
5	Memadukan	5	Menghayati	5	Terampil
6	Mengevaluasi			6	Adaptasi
				7	Mencipta

Sumber : Psikologi Pengajaran

Skala pengukuran parameter:

a) Parameter Pengetahuan

Data yang telah terkumpul ditabulasikan, kemudian dikelompokkan untuk menentukan tingkatan-tingkatan pengetahuan petani ikan, apabila jumlah responden telah mencapai 60% dari tingkatan menganalisis maka sudah dikatakan efektif terhadap efektivitas kegiatan penyuluhan perikanan di Nagari Sungai Antuan.

b) Parameter Sikap

Data yang telah terkumpul ditabulasikan, kemudian dikelompokkan untuk menentukan tingkatan-tingkatan sikap petani ikan, apabila jumlah responden telah mencapai 60% dari tingkatan menilai maka sudah dikatakan efektif terhadap efektivitas kegiatan penyuluhan perikanan di Nagari Sungai Antuan.

c) Parameter Keterampilan

Data yang telah terkumpul ditabulasikan, kemudian dikelompokkan untuk menentukan tingkatan-tingkatan keterampilan petani ikan, apabila jumlah responden telah mencapai 60% dari tingkatan terbiasa maka sudah dikatakan efektif terhadap efektivitas kegiatan penyuluhan perikanan di Nagari Sungai Antuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Nagari Sungai Antuan terletak di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis terletak pada posisi 100°30'20" BT - 100°33'22" BT dan 0°2'22" LU - 0°2'22" LU, dan memiliki batas wilayah sebagai berikut: di sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Talang Maur, sebelah Selatan dengan Nagari Jembatan Rambek, sebelah Timur dengan Nagari Simpang Kapuak, dan di sebelah Barat dengan Nagari Jopang Manganti.

Keadaan Umum Usaha Budidaya Ikan

Pada tahun 2009 rata-rata pembudidaya ikan dalam kolam memiliki 1-2 unit kolam dengan ukuran yang bervariasi antara lain: (4 x 8) m², (4 x 7) m². Ukuran kolam yang paling banyak digunakan oleh pembudidaya ikan di Nagari Sungai Antuan adalah (4 x 7) m², hingga awal tahun 2010 luas kolam belum ada penambahan sehingga produksinya tidak meningkat, ikan yang dibudidayakan yaitu ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan mas (*Cyprinus carpio*).

Pada awal tahun 2011 usaha budidaya ikan ini masih belum membuahkan hasil yang memuaskan dan belum ada peningkatan yang bisa dikatakan efektif. Dengan menghasilkan produksi perikanan budidaya mencapai 6 ton ikan nila pertahun dengan luas kolam sekitar 500 m² dari seluruh jumlah

responden yang ada, hal ini disebabkan karena masih kurangnya informasi dan susah untuk mendapatkannya serta pengetahuan tentang perikanan terutama tentang budidaya ikan yang dimiliki pembudidaya masih sedikit, sulitnya untuk memasarkan hasil budidaya, dan mahalnya harga pakan ikan.

Keadaan Kelompok Pembudidaya Ikan

Pada tanggal 4 Agustus 2009 atas dasar musyawarah dan mufakat dibentuklah kelompok pembudidaya ikan yang bernama “Rahmat” dengan badan hukum no 12/KWN/SA/VIII/2009 yang beranggotakan 17 orang dan luas kolam untuk budidaya 2,52 Ha.

Pada tahun 2012 juga telah dilakukan perubahan-perubahan keanggotaan dan susunan kepengurusannya, dengan badan hukum no 03/KWN/SA-2012 dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang dan luas kolam 3,50 Ha.

Petugas penyuluh diganti dengan bapak Syahirpan S.St,Pi, beliau merubah program yang dijalankan oleh penyuluh terdahulu dan sejak saat itulah penyuluh merubah pola pikir dan cara berbudidaya ikan yang baik dan saat itu pertama kalinya penyuluh mengajak pembudidaya untuk turut serta dalam acara pekan daerah di tingkat Kabupaten Limapuluh Kota yang bertujuan untuk memotivasi pembudidaya ikan.

Semenjak tahun 2012 hingga sekarang produksinya sudah mulai meningkat dan mereka juga menambah jumlah kolam yang tadinya 1 kolam sekarang menjadi 2 kolam, yang 2 kolam menjadi 3 kolam, dengan ukuran kolam yang bervariasi ada yang berukuran (5 x 9 m²) dan ada juga (10 x 4 m²).

Gambaran Umum Kegiatan Penyuluhan

Pembudidaya ikan disuluh oleh seorang petugas penyuluh yang bernama Syahirpan, S.St,Pi. Beliau memberikan Materi penyuluhan seperti pembuatan

kolam ikan, mengatasi hama dan penyakit, dan pembuatan pakan ikan (pellet).

Materi penyuluhan harus sesuai dengan kebutuhan sasaran dengan demikian maka mereka akan tertarik perhatiannya dan terangsang untuk mempraktekkannya. Materi yang menarik perhatian para petani tentunya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha perbaikan produksi, pendapatan dan tingkat hidupnya (Kartasapoetra, 1991).

Metode yang digunakan adalah metode perorangan yang ditujukan kepada ketua kelompok yaitu metode anjang sana dan anjang karya. Metode kelompok yang ditujukan kepada pembudidaya ikan yaitu metode ceramah, praktek langsung, diskusi, dan karyawisata.

Kunjungan petugas penyuluh ke pembudidaya ikan di Nagari Sungai Antuan dilaksanakan 3-4 kali dalam sebulan, biasanya kunjungan dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 10.00 WIB, dengan lama kunjungan ±1 jam (60 menit) dan dilaksanakan di balai pertemuan.

Karakteristik Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan pertanian yaitu siapa yang sebenarnya disuluh atau ditujukan kepada siapa penyuluhan pertanian tersebut. Maka dengan tegas kita dapat menyatakan bahwa sasaran penyuluhan pertanian adalah para petani beserta keluarganya (Kartasapoetra, 1991).

Sasaran penyuluh yang dimaksudkan disini adalah siapa yang sebenarnya disuluh dan kepada siapa penyuluhan perikanan tersebut akan diberikan. Sasaran petugas penyuluh perikanan adalah pembudidaya ikan dalam kolam yang ada di Nagari Sungai Antuan.

Karakteristik sasaran penyuluhan di Nagari Sungai Antuan meliputi: umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman kerja, dan pendapatan. Karakteristik sasaran penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Sasaran Penyuluhan meliputi: Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pendapatan dan Pengalaman Kerja di Nagari Sungai Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014.

No.	Umur (thn)	Pendidikan (thn)	Jumlah Tanggungan (jiwa)	Pendapatan (Rp)/bln	Pengalaman Kerja (thn)
1.	49	12	2	4.015.000	13
2.	32	12	4	2.079.250	5
3.	31	12	4	3.005.000	7
4.	51	9	6	3.286.750	13
5.	33	9	4	545.000	5
6.	63	6	7	468.750	5
7.	30	9	6	537.500	5
8.	65	9	6	635.700	5
9.	58	9	5	1.700.000	8
10.	34	12	4	3.156.000	13
11.	52	12	2	3.208.000	7
12.	44	9	5	1.031.000	5
13.	32	9	5	2.021.000	8
14.	35	9	5	1.135.000	8
15.	31	12	4	787.500	5
16.	46	6	5	430.000	5
17.	35	12	5	925.000	7
18.	53	9	6	1.216.000	7
19.	37	12	4	1.555.000	8
20.	40	9	5	590.000	5
Jlh	851	198	94	32.327.450	144
Rt2	42	9	5	1.616.400	7

Sumber : Data Primer

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata umur pembudidaya ikan dalam kolam di Nagari Sungai Antuan adalah 42 tahun, sedangkan rata-rata pendidikan pembudidaya ikan dalam kolam adalah 9 tahun. Rata-rata jumlah tanggungan pembudidaya ikan dalam kolam adalah 5 jiwa. Rata-rata pendapatan pembudidaya ikan dalam kolam di Nagari Sungai Antuan adalah Rp.1.616.400,- per bulan. Pendapatan pembudidaya ikan dalam kolam tersebut hanya didapat dari hasil kolam. Sedangkan rata-rata pengalaman kerja pembudidaya ikan dalam kolam adalah 7 tahun.

Permasalahan yang dihadapi penyuluh

Adapun permasalahan yang dihadapi petugas penyuluh perikanan di Nagari Sungai Antuan adalah sebagai berikut: Kurangnya petugas penyuluh perikanan di Nagari Sungai Antuan ini menyebabkan sering terjadinya bentrok atas jadwal petugas penyuluh. Hal ini disebabkan karena petugas penyuluh perikanan tidak hanya menyuluh di Nagari Sungai Antuan saja, tetapi merangkap 2 kecamatan yang ada di Kabupaten Limapuluh Kota. Sehingga belum adanya perencanaan dari penyuluh pada pembudidaya ikan dalam pencapaian tingkatan perubahan perilaku yang lebih efektif. Sebagian kecil lambannya sasaran dalam menerima materi yang diberikan

oleh petugas penyuluh, ini disebabkan oleh faktor umur.

Efektivitas Penyuluhan Perikanan

Efektivitas penyuluhan dilakukan guna untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pembudidaya ikan dalam kolam terhadap materi yang telah disampaikan oleh petugas penyuluh perikanan. Efektivitas perubahan perilaku pembudidaya ikan dalam kolam di Nagari Sungai Antuan tentang materi penyuluhan yang telah dilakukan cukup berhasil terhadap perubahan perilaku pembudidaya ikan dalam kolam.

Menurut Miltenberger (2001) Pengubahan perilaku adalah suatu bidang psikologi yang berkaitan dengan analisa dan pengubahan perilaku manusia karena perilaku merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.

Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan menurut Arikunto (2006), dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dengan objek penelitian atau responden. Data yang bersifat kualitatif di gambarkan dengan kata-kata, sedangkan data yang bersifat kuantitatif terwujud angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran, dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, setelah dipersentasekan lalu ditafsirkan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh pembudidaya ikan telah mampu pada tingkatan mengetahui dan memahami. Ada sebagian pembudidaya ikan dalam kolam telah mampu pada tingkatan menggunakan, menganalisis, dan memadukan. Namun belum adanya pembudidaya ikan yang mampu pada tingkatan mengevaluasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3. Sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Perubahan Perilaku Pembudidaya ikan dalam kolam dalam unsur Pengetahuan di Nagari Sungai Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014.

No.	Tingkat Perubahan Perilaku Pembudidaya ikan dalam kolam pada unsur Pengetahuan	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Mengetahui	0	0
2	Memahami	0	0
3	Menggunakan	3	15
4	Menganalisis	15	75
5	Memadukan	2	10
6	Mengevaluasi	0	0
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 3 jumlah persentase responden yang mencapai tingkatan menganalisis sebanyak 15 orang (75%), tingkatan sebanyak 2 orang (10%). Dengan demikian pada tahap pengetahuan (Cognitif) penyuluh perikanan di Nagari

Sungai Antuan telah sampai pada tahapan efektif sebesar 85%.

Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan

bagaimana pendapat/ Pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh pembudidaya ikan pada unsur sikap dikatakan telah mampu pada tingkatan menerima. Hal ini terbukti dari sikap penerimaan

pembudidaya ikan dalam kolam akan materi yang diberikan oleh petugas penyuluh perikanan. Ada sebagian pembudidaya ikan dalam kolam telah mampu pada tingkatan menilai, menanggapi serta mengorganisir materi. Namun belum adanya pembudidaya ikan yang mampu pada tingkatan menghayati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Perubahan Perilaku Pembudidaya ikan dalam kolam dalam unsur Sikap di Nagari Sungai Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014

No.	Tingkat Perubahan Perilaku Pembudidaya ikan dalam kolam pada unsur Sikap	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Menerima	0	0
2	Menanggapi	5	25
3	Menilai	12	60
4	Mengorganisir	3	15
5	Menghayati	0	0
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4 jumlah persentase responden yang telah mencapai tingkatan menilai sebanyak 12 orang (60%), tingkatan mengorganisir sebanyak 5 orang (15%). Dengan demikian pada tahap sikap, penyuluh perikanan di Nagari Sungai Antuan telah sampai pada tahapan efektif sebesar 75%.

Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh pembudidaya ikan pada unsur keterampilan telah mampu pada tingkatan menyadari dan menyiapkan diri. Ada sebagian pembudidaya ikan dalam kolam hanya mampu pada tingkatan mencoba, terbiasa, terampil, dan Adaptasi. Namun belum adanya pembudidaya ikan yang mampu pada tingkatan mencipta. Untuk lebih

jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Perubahan Perilaku Pembudidaya ikan dalam kolam dalam unsur Keterampilan di Nagari Sungai Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014

No.	Tingkat Perubahan Perilaku Pembudidaya ikan dalam kolam pada unsur Keterampilan	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Menyadari	0	0
2	Menyiapkan Diri	0	0
3	Mencoba	4	20
4	Terbiasa	12	60
5	Terampil	2	10
6	Adaptasi	2	10
7	Mencipta	0	0
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 5 jumlah persentase responden yang telah mencapai tingkatan terbiasa sebanyak 12 orang (60%), tingkatan terampil sebanyak 2 jiwa (10%), dan tingkatan adaptasi sebanyak 2 orang (10%). Dengan demikian pada tahap keterampilan, penyuluh perikanan di Nagari Sungai Antuan telah sampai pada tahapan efektif sebesar 80%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada unsur pengetahuan, persentase responden pada tingkatan “menganalisis” (75%) dan “memadukan” (10%). Dapat dikatakan bahwa penyuluh perikanan di Nagari Sungai Antuan telah sampai pada tahapan efektif sebesar 85%.

Pada unsur sikap, persentase responden pada tingkatan “menilai” (60%) dan “mengorganisir” (15%). Dapat dikatakan bahwa penyuluh perikanan di Nagari Sungai Antuan telah sampai pada tahapan efektif sebesar 75%.

Pada unsur Keterampilan persentase responden pada tingkatan “Terbiasa” (60%), “terampil” (10%), dan “adaptasi” (10%). Dapat dikatakan bahwa penyuluh perikanan di Nagari Sungai Antuan telah sampai pada tahapan efektif sebesar 80%. Dengan demikian kegiatan

penyuluhan perikanan di Nagari Sungai Antuan pada masing-masing unsur sudah mencapai harapan penyuluh.

Permasalahan yang dialami oleh petugas penyuluh yaitu metode dan materi sama dari tahun ke tahun yang disampaikan oleh penyuluh, sehingga kurang menarik dan dapat mengurangi partisipasi pembudidaya ikan dalam menghadiri acara-acara yang diselenggarakan oleh penyuluh. Hal ini disebabkan karena petugas penyuluh perikanan tidak hanya menyuluh di Nagari Sungai Antuan saja, tetapi merangkap 2 kecamatan yang ada di Kabupaten Limapuluh Kota. Belum adanya perencanaan dari penyuluh pada pembudidaya ikan dalam pencapaian tingkatan perubahan perilaku yang lebih efektif. Sebagian kecil lambannya sasaran dalam menerima materi yang diberikan oleh petugas penyuluh, ini disebabkan oleh faktor umur.

Kegiatan program penyuluh perikanan merupakan suatu program penggerak dalam meningkatkan produktifitas usaha perikanan para pembudidaya ikan, maka hendaknya dalam menyampaikan suatu program penyuluhan untuk ditingkatkan lebih baik lagi. Terutama dalam penyampaian penerapan materi dan percontohannya kekelompok, agar menambah partisipasi pembudidaya

ikan dalam menghadiri acara-acara yang diselenggarakan oleh petugas penyuluh. Agar kegiatan penyuluhan bisa lebih efektif, maka hendaknya jumlah petugas penyuluh perikanan ditambah, sehingga di setiap desa ada penyuluh perikanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta. 111 Halaman.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartasapoetra, A.G. 1991. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta. 170 Halaman.
- Miltenberger, R. G. (2001). Behavior Modification: Principles and Procedures. 2nd ed. Belmont, California: Wadsworth/Thomson Learning.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta